

FAKTOR RISIKO DEMAM TIFOID DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Risk Factors for Typhoid Fever in the Region of North Galesong Health Center Takalar District

Kristina Ramba Tandisau, Andi Zulkifli Abdullah, Ansariadi

Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
(kristinatandisau@gmail.com, zulkifliabdullah@yahoo.com, ansariadi@gmail.com,
085397875264)

ABSTRAK

Demam tifoid masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk Indonesia. Di wilayah kerja Puskesmas Galesong Utara terjadi peningkatan jumlah kasus dari tahun 2013 sebanyak 371 menjadi 424 kasus pada 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko kejadian demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan desain *case control*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 240 orang dan sampel sebanyak 148 responden dengan perbandingan 74 kasus dan 74 kontrol. Kasus adalah penderita demam tifoid yang tercatat di bagian rekam medik Puskesmas. Kontrol adalah tetangga kasus yang tidak menderita demam tifoid. Hasil analisis statistik menunjukkan pengetahuan rendah (OR: 1.114, CI 95%: 0.585-2.123), kebiasaan mengonsumsi makanan tidak dimasak (OR: 1.909, CI 95%: 0.809-4.505), riwayat tifoid dalam keluarga (OR: 1.252, CI 95%: 0.585-2.679), kualitas fisik air bersih yang tidak memenuhi syarat (OR: 7.627, CI 95%: 0.914-63.63), kebiasaan makan/minum di luar rumah (OR: 1.831, CI 95%: 0.951-3.524), kebiasaan mencuci tangan sebelum makan yang tidak memenuhi syarat kesehatan (OR: .3643, CI 95%: 1.845-7.194) pemanfaatan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan (OR: 2.613, CI 95%: 1.271-5.373), pendapatan rendah (OR: 0.938, CI 95%: 0.466-1.89). Kesimpulan, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan pemanfaatan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko yang bermakna terhadap kejadian demam tifoid.

Kata Kunci: Faktor risiko, demam tifoid, galesong utara

ABSTRACT

Typhoid fever which is still a public health problem in developing country, including in Indonesia. In the region of North Galesong Health Center an increasing number of cases are from 371 in 2013 to 424 cases in 2014. This research aimed to determine risk factors for typhoid fever in region of North Galesong Health Center. This research uses case control study. There were 240 population and 148 samples comprising 74 cases and 74 controls. The cases were patients with typhoid fever were recorded in medical record of Galesong Utara Health Center. The controls were neighbours of cases without typhoid fever. Statistical analysis showed that less knowledge (OR: 1.114, CI 95%: 0.585-2.123), the habit of eating raw food (OR: 1.909, CI 95%: 0.809-4.505), history of typhoid fever in the family (OR: 1.252, CI 95%: 0.585-2.679), using of unqualified water (OR: 7.627, CI 95%: 0.914-63.63), habits of eating/drinking outdoor (OR: 1.831, CI 95%: 0.951-3.524), habits of not washing hand using soap before having meal (OR: .3643, CI 95%: 1.845-7.194), using the unsanitary latrines (OR: 2.613, CI 95%: 1.271-5.373 and low family income (OR: 0.938, CI 95%: 0.466-1.89. Conclusion, habits of not washing hand using soap before having meal and using the unsanitary latrines, are significant risk factors for typhoid fever.

Keywords: Risk factors, typhoid fever, north galesong